PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI INFAK DAN SEDEKAH PADA SISWA KELAS IV

MI ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

SAMROTUL MAULIDIYAH

NIM. D97216078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Samrotul Maulidiyah

NIM :D97216078

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Samrotul Maulidiyah

D97216078

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Samrotul Maulidiyah

Nim : D97216078

Judul :Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Pada Siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'allimin Payaman Solokuro Lamongan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11, Maret, 2020

Pembimbing I,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M. Pd.I

NIP. 197309102007011017

Pembimbing II,

Dr.Sihabudin,M.Pd.I,M.Pd

NIP.197702202005011003

PENGESAHAM TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Samrotul Maulidiyah telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan,

Prof. Dr.H.Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Mustofa,M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Taufik M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M. Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV,

Dr. Shabudin,M.Pd.I,M.Pd.

NIP. 19770202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Samrotul Maulidiyah
NIM : D97216078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Dasar/PGMI
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI INFAK DAN SEDEKAH PADA SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Agustus 2020
Penulis

(Samrotul Maulidiyah)

ABSTRAK

Samrotul Maulidiyah. 2019. Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Skripsi, program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing **Sulthon Mas'ud, S.Ag. M. Pd.I dan Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci :Model *Inside Outside Circle,* memahami, fikih, infak dan sedekah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan dalam hal memahami materi infak dan sedekah. Data yang diperoleh peneliti dari memberikan pretes menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh diatas KKM 75 Siswa yang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Diharapkan model pembelajaran *inside outside circle* mampu memperbaiki dan meningkatkan pemahaman materi infak dan sedekah.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.2). Bagaimana peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan setelah penerapan model pembelajaran *inside outside circle.*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin.Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan pada kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan model pembelajaran *inside outside circle.* Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,2 (baik) dan siklus II 90,2(sangat baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 79,3 (baik) dan siklus II mencapai 92,1 (sangat baik). 2) Peningkatan Pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah pada pra siklus sebesar 57,9 dengan prosentase 37,5%, pada siklus I menjadi 71.8, dengan prosentase 66,66%, dan meningkat menjadi 87,7,dengan prosentase 87,5% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO..... ii

LEMBAR PERSEMBAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR RUMUS xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR DIAGRAM xvii

DAFTAR LAMPIRAN..... xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tindakan Masalah 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian 11

E. Lingkup Penelitian 13

F. Signifikansi Penelitian 15

BAB II KAJIAN TEORI

A.Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*..... 17

1. Pengertian Model Pembelajaran 17

2. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* 18

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* .. 19

4. Kelebihan Dan Kekurangan model pembelajaran inside outside circle 20

B. Pemahaman 21

1. Pengertian Pemahaman 21

2. Indikator Pemahaman..... 25

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman 28

4. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman 31

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih..... 33

1.Pengertian Pembelajaran Fikih di MI 33

2. Karakteristik Fikih MI 34

3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih..... 34

4.Ruang Lingkup Mata pelajaran Fikih 35

D. Materi Infak dan Sedekah 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Pengertian Infak 36

2. Hukum Infak..... 37

3. Pengertian Sedekah 37

4. Hukum Sedekah..... 38

5. Pembagian Sedekah..... 38

6. Macam-macam Sedekah..... 39

7. Urutan Pembagian Sedekah 39

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A.Metode Penelitian..... 40

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian..... 42

1. Setting Penelitian..... 44

2. Karakter Subjek Penelitian 45

C. Variabel Yang Diteliti 46

D. Rencana Tindakan 46

E. Data danTeknik Pengumpulan Data 53

F. Analisa Data 56

G. Indikator Kinerja..... 60

H.Tim Peneliti danTugasnya..... 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian 62

1. Pra Siklus 63

2. Siklus 1 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II 82
B. Pembahasan 94

BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 2.1. Tabel Pemahaman Kognitif..... 26
Tabel 3.1 Kriteria Rata-rata Kelas 58
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Guru dan Siswa 60
Tabel 4.1. Hasil Nilai Pre Tes (Pra siklus) 66
Tabel 4.2. Hasil Nilai tes pemahaman siklus I 78
Tabel 4.3. Hasil Nilai tes pemahaman siklus II..... 90
Tabel 4.4. Hasil Ringkasan penelitian..... 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

halaman

3.1. Rumus Nilai Hasil Belajar 57

3.2. Rumus Nilai rata-rata 58

3.2. Rumus prosentase ketuntasan belajar..... 59

3.3. Rumus Prosentase Aktivitas guru 59

3.4. Rumus Prosentase Aktivitas Siswa 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Metode penelitian kurt lewin..... 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1.Hasil Observasi Aktivitas guru 95
Diagram 1.2.Hasil Observasi Aktivitas Siswa 97
Diagram 1.3 Hasil Rata-Rata siswa dan prosentase ketuntasan belajar 100
Diagram 1.4 Prosentase ketuntasan belajar..... 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 4 kartu Bimbingan konsultasi

Lampiran 5 Lembar validasi RPP

Lampiran 6 Lembar validasi Aktivitas guru

Lampiran 7 Lembar validasi Aktivitas Siswa

Lampiran 8 Lembar validasi Butir soal

Lampiran 9 hasil wawancara Pra siklus

Lampiran 10 RPP Siklus I

Lampiran II Pedoman Observasi Aktivitas Guru siklus I

Lampiran I2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa siklus I

Lampiran 13 RPP Siklus I

Lampiran I4 Pedoman Observasi Aktivitas Guru siklus II

Lampiran 15 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa siklus II

Lampiran 16 Hasil Penilaian Pre Tes

Lampiran 17 Hasil Penilaian Siklus I

Lampiran 18 Hasil Penilaian Siklus II

Lampiran Dokumentasi foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat yang direncanakan dengan materi yang terorganisasi, untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok yang dilaksanakan secara terjadwal dengan tujuan untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradapan masyarakat.[1] Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. [2]

Ki Hajar Dewantoro, sebagai tokoh pendidikan dan menteri pendidikan pertama menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah pendidikan yang berlandaskan garis hidup dari bangsa *(culturel national)* dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya. Agar dapat bekerjasama dengan bangsa yang lain untuk segenap

[1] Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar,* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2018), 2
[2] Tirtahardja Umar. *Pengantar pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia di dunia.[3] Dalam proses pendidikan, Islam memiliki tujuan pendidikan, sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dengan mengajarkan studi Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik, berguna bagi agama bangsa,dan negaranya.[4] Berdasarkan UU di atas, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan siswa serta komponen-komponen pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.[5] Komponen- komponen pembelajaran tersebut diterapkan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bisa mencapai hasil pemahaman yang maksimal.

---

[3] Toenlioe Anselmus JE, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2016), 15

[4] Permendikbud UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Diagrama,2003).

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1996), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah kerangka berfikir yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya peserta didik dapat menjelaskan apa yang sudah dibaca atau didengarnya dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri. Peserta didik bisa memberikan contoh lain dari apa yang telah di contohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus yang lainnya.[6]

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pemahaman peserta didik masih cenderung rendah apabila proses pembelajaran masih disampaikan dengan cara yang monoton. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran cara mengajarnya belum mengembangkan model, strategi atau metode yang menarik sehingga peserta didik kurang semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada pemahaman yang belum maksimal. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah hal yang sangat penting. Penerapan model pembelajaran bagi siswa dapat mengembangkan semangat belajar peserta didik, aktivitas, inisiatif, dan ketertarikan yang dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya model pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan memberikan dampak kurangnya bersemangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sangat bisa berpengaruh bagi peserta didik untuk mencapai

[6] Nana sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995.) 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kefahaman baik di mata pelajaran umum maupun agama. Salah satu mata pelajaran agama di tingkat madrasah ibtidaiyah adalah mata pelajaran fikih.

Dalam mata pelajaran fikih kelas IV semester 1, terdapat materi tentang Infak dan Sedekah. Diantarannya seperti pengertian infak dan sedekah, hukum infak dan sedekah, serta urutan pembagian yang berhak menerima. Pembelajaran materi infak dan sedekah sangat dibutuhkan bagi siswa. pembelajaran tentang infak dan sedekah sangat penting di pelajari kepada siswa sejak dini untuk membentuk akhlak dan ibadah sosial yang baik bagi siswa. pengajaran ibadah sosial dalam bentuk pembiasaan yang bisa di terapkan pada kehidupan sehari-hari sangat penting untuk difahamkan maka dari itu siswa lebih baik memahami materi tentang infak dan sedekah lebih mendalam supaya tidak ada kesalahan hingga sampai pada tahap dewasa dan juga bisa mengambil manfaat dari adanya infak dan sedekah sebagai bekal ibadah dan juga bersosial yang bisa membawa nilai gotong royong dan saling berbagi.[7]

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 oktober 2019 pukul 10.00-12.20 dikelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan didapatkan data dari 24 siswa hanya 9 siswa yang dapat melalui KKM dan 15 lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Adapun batasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran

[7] Muhammad Nafik. "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha". *Jurnal JEST* Vol.1.No.3,Maret 2014 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fikih adalah 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 37.5% siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai siswa dalam satu kelas mencapai 57,9 pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah. Mata pelajaran fikih terjadwal pada hari Rabu pukul 09.45-10.20. Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru langsung dihubungkan pada kehidupan sehari-hari, penjelasan materi disampaikan oleh guru secara runtut dan jelas dengan menggunakan metode ceramah dan langsung pada tahap penugasan.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Ridlo, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman Beliau menyatakan bahwa dalam mengajar, metode yang bisa beliau terapkan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Beliau menuturkan bahwa materi infak dan sedekah telah diajarkan pada siswa dalam bentuk langsung mempraktekkan bersama teman sebangkunya supaya bisa membiasakan ibadah sosial. Akan tetapi secara materi dan pemahaman, siswa masih belum memahami alur dari materi infak dan sedekah disebabkan pada materi infak dan sedekah terdapat bagian-bagian yang runtut dan terperinci. Sehingga siswa sedikit kesulitan membedakan dan menyederhanakan materi yang bisa diterima dan pada akhirnya membuat siswa sulit memahami apa intisari dari materi infak dan sedekah. Kendala kesulitan juga didapatkan

[8] Hasil penilaian Harian Mata pelajaran Fikih kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mengerjakan soal yang ditugaskan guru siswa lebih menampilkan sikap kurangnya percaya diri untuk memecahkan beberapa persoalan siswa masih cenderung melihat pekerjaan teman dan juga meminta bantuan oleh guru untuk langsung diberikan jawabanya. Jalan terakhir yang bisa guru berikan adalah dengan mengajak bersama-sama mengerjakan soal-soal tetapi meskipun sudah diajak mengerjakan soal secara bersama kendalanya siswa masih sering mengeluh capek padahal jawaban sudah di berikan oleh guru. Dalam hal ini bisa menunjukkan siswa masih belum memahami materi infak dan sedekah secara sempurna. [9]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin, mereka masih kurangfaham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Para siswa masih sering lupa dan juga masih bingung dalam membedakan masing-masing pengertian dari infak dan sedekah, hukum, rukun dan juga urutan yang berhak menerima pembagian. Mereka juga mengatakan bahwa senang belajar kalau hanya dengan cara bermain sambil belajar, siswa mengaku bosan dan mudah mengantuk, serta capek ketika menerima pembelajaran sebatas duduk dan menerima penjelasan dari guru siswa perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran. [10]

Berdasarkan pemaparan tersebut, penerapan berbagai komponen belajar sangat diperlukan agar siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti

[9] Ali Ridlo, Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan, wawancara pribadi, payaman solokuro lamongan 19 Oktober 2019.
[10] Siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan,19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan supaya bisa memberikan suasana yang aktif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa menunjang keaktifan adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan juga menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk melatih siswa belajar secara mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. [11]

Dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa dituntut berperan secara aktif, penuh percaya diri serta mampu mengingat tanggung

[11] Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014) 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabnya untuk bisa di sampaikan keteman yang lainnya . Dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran adalah bisa menguasai suatu materi yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan berlatih menyampaikan informasi siswa memiliki kemampuan untuk berfikir menurut bahasanya maka aspek kognitif yang bisa didapat adalah aspek pemahaman dengan mengingat seseorang bisa memahami makna materi yang sebenarnya. Dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari .

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* telah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh ST jauhar, Abdul Kadir dan Wahyuni dengan judul juran Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan *" Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone"* dengan memuat permasalahan yang sama yakni penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan dua siklus yakni: pada siklus I ke siklus II meningkat. Berdasarkan hasil belajar pada siklus petermuan I, Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 64, 64 dengan ketuntasan belajar kelas yaitu 50% sedangkan pertemuan II mencapai 66,78 dengan ketuntasan belajar 57,14%, Dengan ini menunjukkan pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus II Pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 70,35 dengan ketuntasan Kelas 71,42% meskipun sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan. Pada siklus II pertemuan II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan hasil belajar mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yakni ≥ 71%. Dengan nilai rata-rata mencapai 75,71 dengan Prosentase ketuntasan kelas 85.71%. [12]

Dari penelitian tersebut yang dilakukan ST jauhar, Abdul Kadir, dan wahyuni bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: **" Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Pada Siswa Kelas 1V MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pelajaran fikih materi Infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?

[12] ST Jauhar, Abdul kadir dan Wahyuni, penerapan model pembelajaran inside Outside Circle Dalam Meningkatan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negri 215 kading kecamatan barebbo kabupaten done" *Jurnal ilmiah ilmu kependidikan, (JIKAP PGSD*, Vol, 1, no.1, e-issn: 2597-4440, 2017) hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang digunakan penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman materi infak dan sedekah mata pelajaran fikih siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Tindakan ini dipilih dikarenakan:

1. Tujuan

   Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dalam suasana belajar tidak merasa bosan dan juga mudah mengeluh. Selain menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan model ini bisa melatih siswa dalam berkomunikasi. Berkomunikasi ini merupakan bekal bagi siswa dalam menunjang kehidupan bermasyarakat dan proses pendidikan pada tahap kedepanya.

2. Karakteristik Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman Solokuro Lamongan, mereka senang jika diajak berdiskusi dan diajak bermain sambil belajar dan sangat aktif. Berbeda pada saat pembelajaran di kelas yang bersifat monoton siswa cenderung pasif dan banyak diamnya dan banyak yang pemalu juga jika disuruh untuk menjawab dan mempresentasikan materi di depan kelas banyak siswa hanya mengelengkan kepala dan beralih menunjuk temannya agar maju kedepan kelas untuk presentasi. Dengan melihat karakteristik siswa yang begitu peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran fikih materi Infak dan sedekah untuk meningkatkan pemahaman. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa bisa diajak bermain sambil belajar agar tidak merasa mudah bosan dan juga bisa melatih siswa dalam berkomunikasi dengan rasa percaya diri dan mengurangi sifat pemalu.

3. Karakteristik Materi

Materi Infak dan Sedekah pada mata pelajaran Fikih kelas IV MI dimana materinya terdapat beberapa sub materi diantaranya: pengertian, hukum, urutan yang berhak menerima dan macam-macam infak dan sedekah. Melihat banyaknya sub materi yang dipelajari peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle.* Karena dengan dengan menerapkan model pembelajaran ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memungkinkan siswa saling bertukar informasi secara bersamaan dan juga model ini bisa memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi karena materi tersebut didapat dari teman sebayanya yang kemungkinan bisa menjadi siswa bisa belajar dengan santai.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pelajaran fikih materi Infak dan Sedekah Kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan dengan diadakan tujuan secara khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman pelajaran fikih materi Infak dan Sedekah pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah setelah diterapkannya model pemebalajaran Infak dan Sedekah pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar penelitian dapat terfokus pada tujuan yang ingin di capai maka penulis memberikan batasan pengkajian sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

   Dalam penelitian ini subyek yang akan di teliti adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan dengan jumlah siswa 24 anak.

2. Fokus penelitian

   Penelitian ini hanya difokuskan hanya pada mata pelajaran Fikih materi Infak dan Sedekah.

3. Implementasi penelitian

   Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman materi Infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin.

4. Kompetensi Inti (KI) yang diteliti:

   KI.3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kompetensi Dasar (KD) yang diteliti:

   KD 3.2. Memahami Ketentuan Infak.

   KD 3.3. Memahami ketentuan sedekah.

6. Indikator yang diteliti:

   Indikator KD 3.2

   3.2.1. Menjelasakan pengertian infak.

   3.2.2 Menjelaskan hukum infak.

   Indikator KD 3.3.

   3.3.1. Menjelaskan pengertian sedekah

   3.3.2. Menjelaskan dasar hukum perintah Sedekah

   3.3.3. Menyebutkan macam-macam sedekah

   3.3.4. Menyebutkan pembagian sedekah berdasarkan hukumnya.

   3.3.5. Menyebutkan urutan yang berhak menerima sedekah

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam menerapakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pembelajaran mata pelajaran Fikih materi infak dan sedekah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa bisa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru berbeda dengan hari-hari biasanya. Sehingga bisa menumbuhkan semangat belajar, dan juga mengurangi sikap mudah bosan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman baru dalam penerapan model *pembelajaran Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

c. Bagi sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya untuk lebih meningkatkan mutu Madrasah Ibitida'iyah untuk memperbaiki masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga bisa menemukan cara untuk menanggulangi masalah untuk bisa meningkatkan kualitas dan pemahaman belajar siswa yang maksimal.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai ketrampilan mengajar di kelas yang aktif dan efisien, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan suasana belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Metode merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi merupakan suatu rencana dalam pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan beberapa sumber supaya bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Taktik merupakan cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran.[1]

Istilah model pembelajaran sering diartikan sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan suatu model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas.

Joyco dan Weil menyatakan bahwa model mengajar merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk mengarahkan siswa untuk

[1] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh informasi, ide, ketrampilan, dan cara berfikir peserta didik dalam mengekspresikan idenya secara mandiri. [2]

Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menetukan perangkat pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran suatu materi tujuan/kompetensi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang baik dari model pembelajaran yang lain artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan pemahaman siswa.[3] Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif, dan lingkungan belajar dengan cara itu tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

2. Pengertian Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan

[2] Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan paikem,* (Jakarta: Sinar Diagram offset, 2011) 51
[3] Ibid, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. [4]

Tujuan dari model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain dan juga melatih kedisiplinan serta ketertiban.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar
b. Separuh kelas lainya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
c. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

[4] Trianto, *Model pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

e. Sekarang, giliran peserta didik berada di lingkaran besar dan membagi informasi, demikian seterusnya.[5]

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* diantaranya adalah:

1) Tidak ada spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.

2) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antara siswa.

3) Mendapatkan informasi berbeda pada saat bersamaan.

b. Kekurangan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* diantaranya adalah :

1) Membutuhkan ruang kelas yang besar.

2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau.

3) Rumit untuk dilakukan.

[5] Hanafiah dan Cucu Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Pemahaman *(Comperhension)* merupakan tahapan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini bisa dibagi menjadi 3 yakni: menerjemahkan, mengekstrapolasi, dan menafsikan. Kata kerja oprasional yang dapat digunakan adalah, diantaranya membedakan, mempertahankan, memperkirakan, menjelasakan, menyimpulkan, menuliskan kembali, memberi contoh, meramalakan, menuliskan kata-kata sendiri, dan meningkatkan.[6] Jadi dengan demikian pemahaman merupakan suatu hasil kemampuan siswa dalam mengerti perihal materi pelajaran yang telah didapatkan dari penjelasan guru yang sudah dipelajari. Tentunya proses memahami bisa terjadi karena melalui mengingat sesuatu yang penting untuk di ambil hikmah dan maknanya.

Pemahaman *(comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu telah didapatkan dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang didapat dari melihat, dan mendengar dari berbagai sudut. Seorang

[6]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, prosedur,* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2009), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik bisa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan dan bisa memberikan urain yang rinci dengan mengolah kata-katanya menjadi bahasanya sendiri. [7] Maka pemahaman sendiri memiliki arti secara umum mampu mencakup dan menerima pengetahuan yang sudah dipelajari baik dengan cara menuliskan atau melafalkan kembali hasil pengetahuannya dengan mengolah kata-kata sendiri.

Benjamin S. Blom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menyerap intisari dari suatu materi yang sedang dipelajari. [8] Dalam belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara bersangkutan. [9] Seluruh perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik. Salah satunya adalah aspek kognitif. Dimana indikator aspek kognif mencakup sebagai berikut:

a. Ingatan atau pengetahuan *(Knowledge)* yaitu kemampuan yang mengarahkan pada peserta didik untuk bisa mengenali, mengetahui dan mengingat konsep dan bahan yang sudah dipelajari.

---

[7] Anas sudijino, *Pengantar Evaluasi Penidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) 50.
[8] Ahmad susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2013) 63.
[9] Nanang Hanafiah & cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman (Comprehension) yaitu kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengerti materi yang sudah dipelajari supaya menangkap pengertian, menerjemahkan dan menafsirkan.
c. Penerapan *(Aplication)* kemampuan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan ide-ide, teori-teori, prinsip-prinsip dan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
d. Analisis *(Analysis)* yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk bisa menguraikan, mengidentifikasi, dan mengabungkan bagian yang terpisah supaya bisa membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
e. Sintesis *(syntesis)* yaitu kemampuan peserta dalam menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
f. Penilaian *(evaluation)* yaitu kemampuan mengkaji nilai, dan kriteria, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Sehingga hasil dari pemahaman tersebut merupakan bentuk keberhasilan belajar yang mencakup seluruh indikator dari aspek kognitif yang bisa mencapai tujuan. Serta pemahaman sendiri merupakan salah satu bagian penting dari aspek kognitif pada masing-masing individu.

Pemahaman merupakan kemampuan yang peserta didik untuk memahami dan mengerti materi yang telah dipelajari supaya menangkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan. [10] pada proses memahami tentunya mencakup konsep kompetensi, menurut Masnur Muslich kompetensi merupakan daya cakap, daya rasa,dan daya tindakan seseorang yang siap di gunakan karena dirinya merasa mampu untuk menggunakan saat dirinya menghadapi tantangan kehidupan. Baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Kemudian *gordon* menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi diantaranya sebagai berikut:

a. Pengetahuan *(Knowledge),* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara peserta didik dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhannya.
b. Pemahaman *(Understing),* yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efesien.
c. Kemampuan *(Skill),* yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya, kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga

[10] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik agar pembelajaran efektif dan efisien.

d. Nilai *(Value)* yaitu suatu standar prilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang misalnya, standar prilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

e. Sikap *(Attitude),*yaitu perasaan(senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

f. Minat *(interest),* yaitu kecenderungan sesorang untuk melakukan suatu perbuatan.[11]

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman tidak bisa lepas dengan aspek kognitif setiap individu. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bloom daalam indikator aspek kognitifnya yang mana didalamnya terdapat unsur pemahaman. Maka pemahaman juga memiliki indikator yang berdasarkan kategori proses kognitif, yakni sebagai berikut:

[11] Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2014) 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Tabel Pemahaman Kognitif[12]

Kategori proses kognitif		**Contoh**
1	Mengingat :Mendapatkan pengetahuan yang relevan dan memori yang panjang	
1.1	Mengenal	Contoh, tanggal-tanggal, penting sejarah negara
	Mengingat	Contoh, mengingat kembali tanggal-tanggal penting sejarah
Kategori proses kognitif		**Contoh**
2	Memahami :Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, komunikasi diagram.	
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato.
2.2	Memberi contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan.
2.3	Mengklasifikasi	Contoh,mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental.
2.4	Menyimpulkan	Contoh menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditangkan di video.
2,5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran asing.
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang.

[12] Wowo sunaryo, *Taksonomi Kognitif,(* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.7	Menjelasakan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa pentin di prancis abad ke-18.
3	Menerapkan:Menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan.	
3.1	Menjelaskan	Contoh, membagi angka dengan seluruh angka dengan perkalian.
	Melaksanakan	Contoh, menepatkan situasi tepatnya hukum Newton yang kedua.
4	Menganalisis: Memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeksripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan.	
4.1	Membedakan	Contoh, membedakan angka yang relevan dan tidak relevan dalam soal matematika.
Kategori proses kognitif		**Contoh**
4.2	Mengorganisasi	Contoh, bukti-bukti struktur dalam deskripsi sejarah menjadi sebuah atau melawan sebuah penjelasan sejarah.
4.3	Menkonstruksi	Contoh, menetapkan pandangan para ahli dalam pandangan politiknya.
5	Menilai: Membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar.	
5.1	Memeriksa	Contoh, menetapkan apakah kesimpulan para ilmuwan sesuai dengan data yang diteliti.
5.2	Menilai	Contoh, menetapkan apakah kesimpulan para ilmuwan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sesuai dengan data yang diteliti.
6	Menciptakan: Menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk memberikan hasil yang baik.	
6.1	Menghasilkan	Contoh, menghasilkan hipotesis untuk menghitung fenomena yang sudah diteliti.
6.2	Merencanakan	Contoh, merencanakan penelitian mengenai masalah sejarah.
6.3	Membangun	Contoh, membangun sebuah habitat baru untuk meyakinkan tujuan baru.

Dari beberapa indikator yang telah disebutkan diatas ada 5 indikator yang yang berkaitan dengan materi infak dan sedekah yaitu diantaranya membedakan (C2), mengingat (C1), memberikan contoh (C2), menjelaskan (C2), dan melaksanakan (C3).

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Instuksional Khusus (TIK) yang mengacu pada Tujuan Instruksional Umum (TIU). Tujuan Instruksional Umum mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan wawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai diri, tugas, siswa, serta memiliki kompetensi profesional yang tercermin melalui penguasaan akademis. Tujuan instruksional Khusus ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar dengan alasan[13].

1. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keburukan dan kesulitan di dalam pelajaran.
2. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan pengalaman belajar siswa.
3. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi ataupun model yang optimal untuk ketuntasan pemahaman pada pembelajaran.
4. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang diberikan sekaligus pedoman awal belajar.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik atau berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, potensi, dan minat setiap

[13] M.Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*,(jakarta: Erlangga,2012), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik sangat berbeda. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

c. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajar ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi oleh ketrampilan guru dalam mengolah kelas.

d. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang nyaman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal uraian yang di kerjakan. Mempengaruhi bagaimana siswa memahamai soal berarti mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

e. Cara dan Alat evaluasi

Cara/ alat evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan dalam menyajikan bahan evaluasi. Misalnya dengan memberikan tes, wawancara, pengamatan, dan lain-lain. Sedangkan alat/instrumen evaluasi dipilih berdasarkan teknik evaluasi yang telah dipilih contohnya butir soal, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman

Setalah diketahui beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu cara untuk bisa meningkatkan kemampuan manusia yang fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk bisa meningkatkanya. Berikut ini adalah langkah- langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.[14]

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pemebalajaran, bahan materi pembelajaran, strategi, metode, model dan media yang tepat serta adanya evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengatahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini berupa tes formatif dan sumatif.

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Serta memberikan tujuan bimbingan belajar dengan cara mencarikan cara belajar yang efektif dan efisien

[14] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Renika Cipta 2012),129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siswa, memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, dan cita-cita atau kondisi fisik, dan menunjukkan cara-cara dalam mengatasi kesulitan belajar.

c. Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoil dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.

Semua ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudakan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

d. Pengadaan Umpan Balik *(Feedback)* dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus saling mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau sebagai intropeksi diri atas kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan memperbaiki kesalahan[15]

C. Mata Pelajaran Fikih di MI

1. Pengertian Pembelajaran Fikih MI

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI di madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pemahaman tentang cara pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT maupun dalam ibadah sosial dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fikih mengarahkan untuk termotivasi untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian, keselarasan, dan hubungan keseimbangan antara manusia dengan Allah, dengan diri manusia sendiri, maupun dengan makhluk lainnya.

Menurut bahasa Fikih berasal dari kata *faqiha yafqahu fiqhan* yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah bisa di ambil kata *fiqh,* yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi ilmu *fikih* ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari

[15] Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalil-dalil hukum, Alquran dan Hadits yang terperinci supaya tidak terjadi salah penafsiran ketika melihat perbedaan dalam hal beribadah. [16]

2. Karakteristik Fikih MI

Menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan dalam Islam serta kemampuan dalam melaksanakan ibadah muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih Ibadah, terutama berhubungan dengan pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya mata pelajaran Fikih sangat memiliki keterkaitan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan dan mempraktikan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keselarasan, keterkaitan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, maupun dengan makhluk lainnya. Mata pelajaran Fikih bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik sebagai berikut:[17]

---

[16] Syafi'i Karim , *Fikih Ushul Fikih,* (Bandung: CV. Pustaka setia, 1997) 11.
[17] Ibid,53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya di lingkungan sekitar.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

a. Fikih ibadah, menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

b. Fikih muamalah, menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Materi Infak dan Sedekah Fikih MI

a. Infak

1. Pengertian Infak

Kata infak berasal dari bahsa arab yaitu "infak" menurut bahasa berarti membelanjakan atau menafkahkan. Menurut istilah[18] agama Islam infak berarti membelanjakan atau menafkahkan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridloi Allah swt. Contohnya menginfakkan harta benda untuk pembangunan masjid, musolla, madrasah, gedung dakwah Islam, dan yang lainya. Dengan demikian yang disebut infak apabila kita membelanjakan harta untuk kepentingan agama. Infak adalah perbuatan mulia yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan orang Islam.

Berinfak dianjurkan Allah Swt sebagaimana Firmannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧)

Artinya :

Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buru-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata

[18] Nurcholis dkk, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji. (Q.S AL Baqarah 2: 267).

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٩٢

Artinya :
Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. " Q.SAli Imran 3: 92

2. Hukum Infak

Adapun hukum infak dibagi menjadi dua. Yakni infak wajib, dan infak sunnah. Infak wajib diantaranya ialah zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infak sunnah diantaranya, infak kepada fakir miskin sesama muslim. Disanalah kunci kebaikan dan kualitas iman seseorang.

b.Sedekah

1) Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab صدقة yang berarti sedekah, derma, atau pemberian. Menurut istilah sedekah artinya memberikan bantuan atau pertolongan berupa harta atau yang lainnya dengan mengharap ridla Allah Swt, tanpa mengaharap imbalan apapun dari manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, sedekah bersifat umum. Artinya sedekah tidak hanya diberikan dalam bentuk harta atau uang, tapi segala sesuatu yang memberikan manfaat kepada orang lain termasuk dikatakan sedekah. Jadi pengertian sedekah adalah memberikan sesuatu yang berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang lain atau lembaga masyarakat untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tulus ikhlas semata-mata mengharap ridla Allah Swt.

2) Hukum sedekah

Hukum sedekah adalah sunnah dan manfaatnya sangat besar, baik untuk diri sendiri maupun untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Manfaat sedekah antara lain sebagai berikut:

a. Menghindarkan murka Allah Swt dan menolak bencana akibat perbuatan dosa.
b. Memanjangkan usia
c. Memperlancar pembangunan fasilitas pengembangan umat seperti sekolah, pesantren, rumah sakit, dan sarana ibadah.
d. Memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin

3) Pembagian Sedekah

Sedekah merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama umat manusia. Sedekah sendiri dibagi menjadi beberapa macam jenisnya, yakni sebagai beikut:

a. Sedekah wajib, yaitu sedekah dalam bentuk zakat.
b. Sedekah sunnah, yaitu sedekah yang biasa kita lakukan.
c. Sedekah sunnah muakad, yaitu sedekah bentuk wakaf, Amal jariyah.
d. Sedekah mubah (boleh), yaitu berupa hadiah dan hibah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Macam-Macam Sedekah

Sedekah dapat berupa harta (uang, makanan, pakaian) tetapi juga berupa tenaga, jasa, pemikiran, nasihat, dan sikap. Sedekah memiliki macam-macam tertentu yakni:

a. Sedekah harta seperti: Santunan kepada pengemis, membantu bencana alam dll.
b. Sedekah sikap seperti: tersenyum, menyambut tamu dengan baikm menyingkirkan sesuatu yang menjadi penghalang di jalan.
c. Sedekah berupa lisan seperti: berbicara sopan, mengucapkan salam, mengucapkan kalimat thayyibah.
d. Sedekah fikiran
e. Sedekah tenaga

Adalagi sedekah yang pahalanya sangat besar lebih kekal yaitu sedekah jariyah. Apabila yang dijariyahkan masih dimanfaatkan, selama itu pahalanya tetap mengalir sekalipun yang bersedekah telah meninggal dunia.

5) Urutan pemberian sedekah

Sedekah dapat disalurkan dengan urutan sebagai berikut:

a. Saudara/keluarga terdekat
b. Anak-anak yatim
c. Tetangga yang terdekat dan yang jauh
d. Sahabat atau teman
e. Ibnu sabil dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah supaya mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada metode penelitian mencakup rumusan mengenai objek dan subjek yang akan di teliti. teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan, dan hasil analisis data sesuai dengan fokus permasalahan yang telah di fikirkan di rencanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa inggris adalah *classroom action research*[1]

Penelitian tindakan kelas secara etimologis, ada tiga istilah yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.[2]

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara runtut sesuai dengan aturan maksudnya adalah proses penelitian dilakukan secara bertahap dari awal adanya permasalahan sampai adanya proses pemecahan melalui teknik yang di rencanakan hingga bisa di tarik kesimpulan kepastian permasalahannya.
2. Tindakan merupakan suatu gerakan tertentu yang dilakukan secara penuh rencana dan sesuai pertimbangan agar suatu gerakan tersebut bisa

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 5.
[2] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlaksana sesuai dengan rencana yang bisa menuju pada puncak tujuan yang ingin dicapai guna memecahkan dari sebuah permasalahan.

3. Kelas merupakan suatu tempat dimana proses pembelajaran berlangsung dimana proses pembelajaran tersebut tidak di rekayasa tapi real dalam keaadaan nyata tanpa ada niat untuk membantu kepentingan peneliti dan yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah guru.

Dari gabungan ketiga kata di atas yaitu penelitian, tindakan, dan kelas dapat diartikan bahwasanya pengertian dari PTK adalah suatu tindakan dari sebuah kegiatan tindakan secara alami atau nyata adanya kebenaranya supaya bisa memecahkan sebuah masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas melalui adanya refleksi diri. Supaya bisa menganalisis setiap pengaruh dari adanya suatu gerakan tersebut dan bisa meningkatkan dan memperbaiki proses dari pembelajaran tersebut hingga membawa pada tingkat meningkatkan hasil pemahaman .

Dalam model penelitian tindakan kelas ada 5 model penelitian yang bisa di jadikan pilihan seorang peneliti, yaitu : 1). Model Kurt Lewin 2). Model Ebbut 3). Model Elliot 4). Model Hopkins 5). Model Kemmis dan Mc Taggart. [3]

Dalam penelitian Tindakan kelas ini model yang di lihat oleh peneliti adalah menggunakan model Kurt Lewin, karna Model kurt lewin ini menjadi landasan pokok dan sebagai acuan dari adanya beberapa model

[3] Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (jakart: kencana prenamedia Group, 2009) 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam PTK. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan atau suatu gerakan yang harus dilakukan dalam suatu tahapan siklus yaitu:

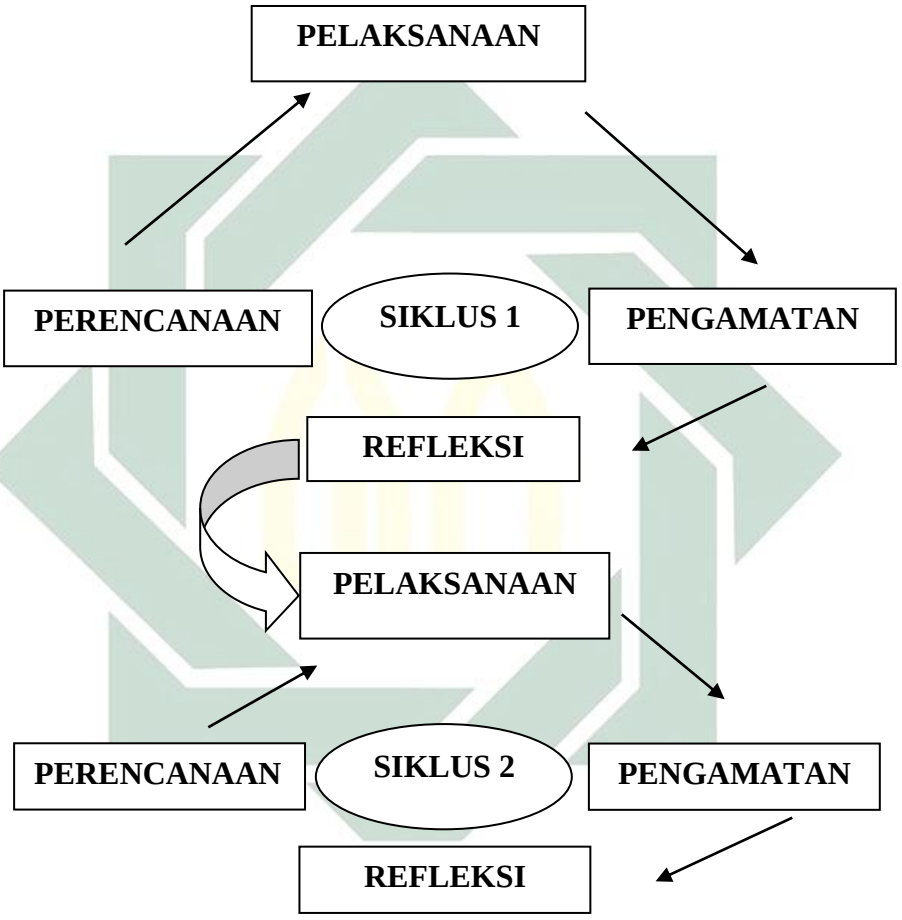

Gambar 3.1

Gambar Siklus Model Kurt Lewin

1. ***Planning* (perencanaan)**

Proses dimana ditentukannya program-program perbaikan yang di dapat dari ide gagasan sebagai program masa perbaikan. Dalam proses ini peneliti perlu menentukan fokus terhadap kejadian yang dirasa perlu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatikan secara khusus. Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti adalah membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memperhatikan dan menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instumen supaya bisa mencatat, dan menganalisis data mengenai proses hasil tindakan. Instrumen yang perlu dipersiapkan adalah lembar observasi, wawancara, instrumen penilaian, dan tes soal untuk tahap akhir siklus.

2. *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan suatu gerakan atau penerapan yang dilakukan sesuai rancangan yang telah di susun oleh peneliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *inside Outside Circle* saat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal yang perlu diperhatikan dan diingat adalah berusaha melakukan kegiatan yang sudah dirancang dan berlaku yang sewajarnya tidak dibuat-buat. Sehingga suatu rancangan bisa terlaksana dengan baik pada saat proses kegiatan berlangsung karna sudah sesuai tahapan rancangan.

3. *Observasi* (pengamatan)

Observasi atau bisa dikenal dengan pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan supaya bisa mengetahui efektivitas tindakan dan proses mengumpulkan suatu informasi tentang semua tindakan yang perlu di fahami dan diperlukan untuk di tindak lanjuti selama kegiatan tersebut berlangsung. Tindakan yang perlu di amati antara lain: prilaku dari siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi/kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara siswa siswi dalam kerja kelompok dan mengamati pemahaman siswa-siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati proses pembelajaran mulai awal hingga akhir pembelajaran berlangsung.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil observasi terhadap siswa, guru dan juga suasana keadaan kelas sehingga dapat memunculkan perencanaan baru atau melakukan evaluasi dari segi mana yang perlu di beri tindakan. Supaya bisa menyempurnakan tindakan berikutnya. Beberapa tahapan yang perlu diperhatikan anatara lain : mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi , menganalisi hasil pembelajaran, mencatat-kekurangan-kekurangan untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Supaya bisa mendapatkan informasi yang lebih fokus, refleksi harus menggunakan berdasarkan hasil catatan / data yang diperoleh dari sebelumnya baik dalam bentuk tes tulis, kuesioner, dokumentasi atau berdasarkan hasil observasi maupun pengamatan lainnya. [4]

B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

[4]Nur hamim,dan Husniyatus salamah zainiati , *penelitian tindakan kelas*, (surabaya: PT, Refka Petra Media , 2012). 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tempat

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan kelas IV Pada mata pelajaran Fikih Materi infak dan sedekah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Penentu waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, setiap dilakukan dengan mengikuti prosedur perencanaan *(planning)*, tindakan *(Acting)*, Observasi *(Observing)*, refleksi *(reflecting)*. Dengan dilakasankannya dua siklus tersebut dapat di amati peningkatan pemahaman pada pelajaran fikih materi infak dan sedekah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* telah meningkatkan pemahaman siswa.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa-Siswi MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan dengan jumlah siswa 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Yang diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah melalui model pembelajaran *inside Outside Circle* pada siswa kelas IV variabel yang mendukung diantaranya:

1. Variabel Input : Siswa MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.
2. Variabel Proses : Penerapan model pembelajaran *inside Outside Circle.*
3. Variabel Outpot : Peningkatan pemahaman materi infak dan sedekah.

D. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan ini peneliti bekerjasama dengan guru untuk melakukan beberapa tahap penelitian yang akan dilakukan. Tahap tindakan tersebut meliputi:

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus guna mengetahui selak beluk permasalahan serta proses mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih kelas 1V MI Roudlotul Muta'abbidin yakni Bapak Ali Ridlo, S. Pd.

2. Siklus 1

a. Tahap perencanaan *(planning)*

Pada tahap siklus I bulan November ini peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuat perencanaan pelakasanaan pembelajaran (RPP) materi infak dan sedekah.
2) Mempersiapkan lembar observasi serta instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian
3) Membuat lembar kerja siswa.
4) Membuat instrumen penilaian

b. Tahap tindakan *(acting)*

Peneliti dengan guru kelas IV mata pelajaran fikih melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di rancang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan model pembelajaran *inside Outside Circle* yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Fase 1 (Persiapan)

a) Guru mengucapkan salam
b) Guru menyiapkan siswa sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai.
c) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa supaya bisa diikuti oleh teman-teman yang lainnya.
d) Guru melakukan apersepsi pada siswa.
e) Guru menuliskan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu dengan menuliskan pada papan tulis.
f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti [5]

Fase 2 (Pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle)*

a) Guru meminta masing-masing siswa membaca materi pada hari itu yaitu tentang infak dan sedekah.

b) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri 5/6 orang)

c) Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.

d) Setiap kelompok berdiskusi dan belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang telah diberikan guru.

e) Setelah siswa selesai berdiskusi, semua siswa berkumpul tetapi saling membaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompoknya tadi.

f) Setelah itu siswa dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok membentuk dua lingkaran satu lingkaran kecil menghadap kearah luar dan yang satu membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam.

g) Selanjutnya, Dua siswa yang berpasangan tersebut antara siswa yang berada di lingkaran dalam dan siswa yang

[5] Aris Shoimun, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum*, (yogyakarta: AR-ruzz media, 2014) 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di luar lingkaran saling berhadapan saling bertukar informasi. Pertukaran informasi ini berlaku pada semua pasangan untuk bisa bertukar informasi dalam waktu yang bersamaan.

h) Selanjutnya, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada pada lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

i) Selanjutnya, giliran siswa yang berada pada lingkaran besar memberikan informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

j) Selanjutnya, Pergerakan baru dihentikan ketika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal (awal) bertemu kembali.

3) Kegiatan penutup

Fase 3 (Penutup)

a) Setelah berdiskusi dan saling memberi informasi, guru bertanya pada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan .

b) Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru memberikan beberapa pertanyaan (tanya jawab) sebelum mengakhri pembelajaran.

d) Siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi.

e) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dengan diikuti siswa-siswi yang lain.

f) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan *(observing)*

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai beberapa kejadian atau kegiatan dan menyusun data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan Terhadap Siswa

a) Kehadiran siswa.

b) Memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.

c) Keaktifan siswa ketika bertanya dan melakukan sesi tanya jawab.

2) Pengamatan terhadap guru

a) Kehadiran guru

b) Penampilan pada saat di depan kelas

c) Cara menyampaikan materi

d) Penggunaan bahasa yang di terapkan

e) Pengelolaan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Penerapan model pembelajaran

3) Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahapan ini, semua hasil observasi dan catatan hasil lapangan dikumpulkan lalu disimpulkan hal yang dilakukan sebagai berikut:

a) Merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
b) Melakukan diskusi bersama guru untuk merencanakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus 1 agar bisa dilaksanakan pada siklus II.
c) Menentukan tindakan perbaikan yang di rasa perlu diganti atau perlu di perbaiki untuk diterapkan pada siklus II

Tujuan diadakan tahapan ini adalah untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung dan menentukan langkah perbaikan yang harus diterapkan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II bulan Desember ini dilakukan hasil evaluasi dan perbaikan dari masalah-masalah pada siklus sebelumnya, kegiatan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan *(planning)*

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap tindakan *(acting)*

Guru melakukan tindakan yang sudah di rencanakan berdasarkan hasil pada tahap perencanaan di siklus II.

c. Tahap pengamatan *(Observing)*

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai hasil informasi mengenai beberapa kegiatan atau kejadian dan menyusun data pada yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran. Peneliti fokus pada pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan Terhadap Siswa
   a) Kehadiran sisawa
   b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi
   c) Keaktifan siswa pada saat bertanya dan melakukan sesi tanya jawab.
2. Pengamatan terhadap guru
   a) Pada saat guru sudah hadir di dalam kelas.
   b) Penampilan guru pada saat di depan kelas.
   c) Cara dalam menyampaikan materi
   d) Penggunaan bahasa yang diterapkan
   e) Penerapan model pembealajaran
   f) Pengelolaan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi *(reflecting)*

peneliti melakukan refleksi atas hasil yang telah di dapat dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II, dan juga membuat kesimpulan mengenai peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas IV materi infak dan sedekah melalui model pembelajaran *inside Outside Circle*.

E. Data dan Teknik pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin. Peneliti menjabarkan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa sebagai sarana pengumpulan data tentang hasil pemahaman pembelajaran mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah menggunakan model pembelajaran *inside Outside Circle* pada siswa kelas IV MI Roudltul Muta'abbidin. Payaman Solokuro Lamongan.

b. Guru

Guru sebagai tolak ukur supaya bisa melihat tingkatan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatan pemahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi tahap awal dan yang utama, bertujuan untuk mendapatkan data penelitian, dalam hal ini peneliti menerapkan empat teknik pengumpulan data. :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara runtut mengenai keluhan atau gejala dalam suatu situasi di suatu tempat secara langsung. Teknik ini tidak hanya mengacu pada orangnya saja tetapi juga memperhatikan objek lain yang terkait sehingga data yang di hasilkan lebih valid dan lebih lengkap dan lebih akurat kebenaranya. Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan wujud dari komunikasi secara verbal antara dua orang yaitu pewawancara dan respoden (orang yang mewawancarai dan pelaku yang diwawancarai) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertentu. Supaya bisa mendukung adanya data dari peneliti. Melalui teknik ini peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan data mengenai kesulitan apa saja, dan permasalahan apa yang dikeluhkan oleh guru pada saat mengajar dan keadaan siswa pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Profil guru mata pelajaran fikih kelas IV dan Profil yang ada pada sekolahan.

Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar pedoman wawancara. Lembar pedoman wawancara disusun sendiri oleh peneliti. Isi dari wawancara disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh.

c. Tes

Tes adalah suatu tolak ukur atau alat ukur yang tertera pada sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk menggungkapkan tingkat dari perkembangan (pemahaman) tes yang dimaksud oleh peneliti adalah tes tulis berbentuk uraian yakni 10 soal uraian. Tujuan tes ini dipilih oleh peneliti supaya mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam materi infak dan sedekah dengan menerapkan model pembelajaran *inside Outside Circle*.

Tes tulis yang digunakan peneliti adalah tes tulis yang diberikan kepada siswa untuk melihat pencapaian pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi Infak dan sedekah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* di kelas IV.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan file-file atau biasa disebut dokumen-dokumen baik berupa makalah, kliping, portofolio, foto,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun daftar nilai yang menjadi sumber dari pendukung informasi dan penjelasan dari suatu hipotesis tindakan penelitian yang dilakukan. Manfaat dari data seperti ini adalah sebagai informasi tambahan bagi peneliti sebagai sumber dari data penelitiannya gambar dokumentasi terlampir pada halaman selanjutnya. Foto-foto/gambar-gambar yang dilampirkan adalah gambar dokumen yang resmi yang ada pada proses pembelajaran kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin pada saat menerapkan proses pembelajaran model *Inside Outside Circle.* [6]

F. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Adapun dua jenis data tersebut yaitu:

1. Data kuantitatif (hasil belajar siswa) dapat diperoleh dari penilaian kemampuan siswa untuk untuk mengetahui tingkat keberhasilan Misalnya mencari nilai rata-rata, Prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Maka dapat dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada siswa.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang prilaku dan ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan

[6] Arifin Zaenal, *penelitian pendidikan,* (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya,2012) 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sikap siswa terhadap model pembelajaran (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, kepercayaan diri dan lain-lainnya dapat dianalisis secara kualitatif.[7]

Setelah pemeriksaan awal dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diarapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.

1. Penilaian Tes Individu

Penilaian ini berasal dari tes tulis yang dikerjakan oleh siswa kelas IV secara individu. Tes yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tes tulis yakni berupa 10 soal uraian. Skor masing-masing soal uraian yakni mendapat skor 5 jika soal dalam tingkatan mudah dan 10 soal jika dalam tingkatan sedang. Dan 15 dan 20 jika soal tingkata tinggi Jika jawaban dari soal tidak sempurna maka diberi skor 2. Hasil skor setiap siswa dapat dihtung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1[8]
Nilai hasil belajar siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

[7] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi penelitian kuantitaif dalam pendidikan,*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996) 156.
[8] Nana sudjana, *Penilaian*, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai rata-rata siswa

Pada penilaian tes siswa diberikan soal untuk diambil data nilai pengukuran pemahaman siswa terhadap penguasaan materi. Nilai tersebut akan dikumpulkan dan diakumulasikan untuk dicari rata-rata dari nilai keseluruhan tersebut. Untuk menghitung rata-rata tersebut menggunakan rumus berikut:

(Rumus 3.2)
Nilai Rata-Rata

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

keterangan:

Mean : nilai rata-rata

$\sum x$: seluruh nilai peserta didik

n : jumlah seluruh siswa

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas[9]

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup

[9] Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015) hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41-55	Kurang
<40	Sangat kurang

3. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung Prosentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

Prosentase = Jumlah siswa yang tuntas belajar x100% .... **(Rumus 3.3)**

Jumlah siswa

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Ketuntasan belajar siswa

Kriteria nilai rata-rata kelas	**Kriteria**
86-100%	Sangat baik
71-85%	Baik
56 -70%	Cukup
41-55%	Kurang
<40%	Sangat kurang

4. Teknik Penskoran Observasi Guru

Nilai Akhir = *Skor perolehan* x100 **.....(Rumus 3.4)**

Skor maksimal

5. Teknik Penskoran Observasi Siswa

Nilai Akhir = *Skor perolehan* x 100 .... **(Rumus 3.5)**

Skor maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai observasi aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilain sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Nilai penskoran Guru dan Siswa di kelas

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
<40	Sangat kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah sebuah kriteria dimana dipakai pada saat untuk melihat peningkatan keberhasilan dalam penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

1. Nilai KKM 75
2. Prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM 75%
3. Skor aktivitas guru mencapai 80
4. Skor aktivitas siswa mencapai 80

H. Tim peneliti dan disertai tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Guru mata pelajaran**
   a. Nama :Ali Ridlo S.Pd.
   b. Jabatan: Guru mapel fikih kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin
   c. Tugas ;
      1. Bertanggungjawab membantu kegiatan belajar
      2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran
      3. Terlibat dalam perencanaan, observasi, refleksi, pada setiap siklus.
2. **Peneliti**
   a. Nama : Samrotul Maulidiyah
   b. Nim ;D97216078
   c. Status : Peneliti
   d. Tugas :
      1. Bertanggungjawab pada pembelajaran
      2. Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian, dan lembar observasi,
      3. Melaksanakan observasi
      4. Menyebar dan menilai instrumen penilain siswa
      5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*
      6. Melakukan diskusi dengan guru, selanjutnya menyatukan, dan menganalisis hasil tiap siklus.
      7. Menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* yang penelitiannya menggunakan model Kurt Lewin. Model kurt Lewin tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan *(Plan),* tindakan *(act),* pengamatan*(observe),* dan refleksi *(reflect).* Untuk pelaksanaan siklus I dilakukan pada Rabo, 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB dan pelaksanaan Siklus II dilakukan pada Tanggal 11 Desember 2019 pukul 08.00-09.00 WIB.

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Mutaabbidin payaman solokuro lamongan yang berjumlah 24 siswa. penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang berfokus pada mata pelajaran fikih materi Infak dan sedekah dengan tujuan meningkatkan pemahahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah.

Data dari hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi guru dan siswa, hasil dari tes yang dilakukan oleh siswa serta dokumentasi. Data tentang penerapan model pembelajaran *Inside Outside Cirle* Selama kegiatan berlangsung diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil wawancara dengan guru dan siswa serta lembar observasi guru dan siswa. wawancara dilakukan dengan guru dan siswa guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik dari siswa, kegiatan pembelajaran fikih sebelum tindakan dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum tindakan.Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dari guru dan siswa sebelum terjadinya penerapan model pembelajaran *inside outside circle* serta sesudah adanya penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah untuk mengatahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk menambah ketepatan terhadap penelitian yang dilakukan, yang mana didalamnya terdapat foto-foto pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil tes yang dilakuan siswa dan profil sekolah. Berikut ini adalah data dari hasil setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah awal dengan berkunjung ke sekolah yang bertempat di MI Roudlotul Muta'abbidin dengan tujuan meminta izin kepada kepala madrasah bapak Abd. rohim S.Pd. untuk berkenan mengizinkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Kemudian peneliti juga menemui guru mata pelajaran fikih kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin yaitu bapak Ali Ridlo S.Pd. dan menjelaskan maksud serta meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas IV. Tahap prasiklus ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan pengamatan lapangan, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah. Setelah peneliti melakukan pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah wawancara terhadap guru mata pelajaran terkait pembelajaran fikih terutama materi infak dan sedekah, wawancara mengenai karakteristik dari siswa, kendala pada saat mengajar, hasil belajar yang diperoleh siswa serta upaya yang guru pada saat menghadapi permasalahan. Peneliti juga mewawancarai siswa 2 siswa masalah apa dan kesulitan apa yang dihadapi saat belajar, dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta memberikan soal pretes pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bapak Ali Ridlo. S.Pd. beliau menyampaikan bahwa pada saat mengajar metode yang bisa di terapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Beliau juga menyampaikan bahwa pada penyampaian materi siswa kurang memperhatikan. Cara yang bisa digunakan adalah dengan mendekati tempat duduknya dan memberikan pertanyaan tetapi suasana kondusif tersebut hanya bisa bertahan sebentar saja, meskipun materi yang dijelaskan sedikit dikaikan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa bisa mengingat dan faham tetapi kebanyakan siswa diberi pertanyaan belum bisa tetapi pada saat ditanya siswa mengaku faham. Akibat kurangnya pemahaman siswa hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah karna kurangnya pemahaman pada materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infak dan sedekah dengan didukung informasi dari hasil pretes yang dilakukan peneliti, hasil nilai yang didapatkan dari bapak Ali Ridlo S.Pd, serta observasi yang dilaksanakan peneliti langsung pada saat proses pembelajaran, serta dokumentasi peneliti mendapat informasi bahwa pemahaman siswa kelas IV MI Roudlotul muta'abbidin masih rendah.

Selanjutnya hasil wawancara pada 2 siswa kelas IV, siswa tersebut mengatakan bahwa siswa sudah belajar materi infak dan sedekah tetapi, siswa masih kurang memahami dan siswa juga mengaku lupa, siswa masih bingung apabila disuruh menyebutkan atau menjelaskan salah satu point dari materi infak dan sedekah. Pada saat peneliti menanyakan beberapa hal yang kira-kira mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tersebut menjelaskan bahwa mereka suka apabila guru tersebut mengajak bermain, menyanyi sambil belajar karna siswa tidak merasa jenuh. Mereka juga mengatakan, walaupun mereka sudah memasuki kelas atas tetapi mengaku semangat apabila kegiatan pembelajarannya sambil bermain dan belajar.[40]

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru menyampaikan materi hanya menggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan terakhir adalah penugasan. Pada saat penyampaian materi guru menjelaskan materi tersebut dengan sangat runtut dan sedikit mengaitkan pada

[40] Siswa kelas IV dan Guru Mata Pelajaran Fikih IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan , wawancara pribadi, lamongan , 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Akan tetapi guru belum menggunakan model pembelajaran atau menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa supaya siswa tidak mudah bosan dan mudah mengantuk. Hasil pre tes yang diperoleh pada tahap ini adalah kondisi awal yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penilaian harian yang diperoleh pada tahap ini adalah kondisi awal yang dimiliki oleh siswa. dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditentukan yaitu 75. Berikut merupakan data dari hasil penilaian siswa pada tahap pra siklus.[41]

Tabel 4.1

Hasil Nilai Pre Tes (pra siklus)[42]

NO	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1	AANA	75	**55**	**TT**
2	AATA	75	**75**	**T**
3	CFNA	75	**60**	**TT**
4	DAAH	75	**35**	**TT**
5	DARA	75	**40**	**TT**
6	EMRH	75	**50**	**TT**
7	FYII	75	**80**	**T**
8	FMHH	75	**85**	**T**
9	FDSI	75	**40**	**TT**
10	KSEI	75	**35**	**TT**
11	MLAA	75	**80**	**T**
12	MLHH	75	**35**	**TT**
13	NQNA	75	**75**	**T**

[41] Ali Ridlo, Guru Mata Pelajaran Fikih IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan , wawancara pribadi, lamongan , 19 Oktober 2019.

[42] Hasil penilaian pra siklus Mata Pelajaran Fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan , wawancara pribadi, lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
14	NAPI	75	**30**	**TT**
15	NLMH	75	**75**	**T**
16	NAPU	75	**50**	**TT**
17	NANA	75	**65**	**TT**
18	SBRI	75	**45**	**TT**
19	SYAI	75	**80**	**T**
20	TCAA	75	**75**	**T**
21	TANA	75	**75**	**T**
22	VAAA	75	**45**	**TT**
23	YMH	75	**40**	**TT**
24	ZII	75	**65**	**TT**
Jumlah siswa				**24**
Jumlah siswa yang tuntas				**9**
Jumlah siswa yang tidak tuntas				**15**
Jumlah Nilai Siswa				**1390**
Nilai Rata-Rata				**57,9**
Prosentase Ketuntasan Belajar				**37,5%**

Keterangan :

T : Tuntas (Nilai ≥75)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Berdasarkan tabel hasil siswa mengerjakan pre tes diatas, dari 24 siswa hanya 9 siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKM dan 15 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.

a) Keterangan rata-rata hasil belajar

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\overline{X} = \frac{1390}{24} = 57{,}9 \text{ (kurang baik).}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keterangan Prosentase belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{24} \times 100\% = 37{,}5\% \text{ (kurang baik).}$$

Berdasarkan hasil pre tes diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah menyebabkan hasil belajar siswa siswa tergolong rendah. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

2. Siklus 1

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan padasiklus 1. Kegiatan yang perlu dilakukan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Selanjutnya, setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal dan instrumen aktivitas guru dan siswa. validasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan setelah peneliti melakukan seminar proposal pada tanggal 19 bulan November 2019, perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi pada tanggal 21 November 2019 oleh ibu dosen yaitu Ibu Juhaeni, M.Pd. Tujuan dilakukannya validasi ini adalah sebagai bukti kesiapan peneliti dan kebenaran perangkat pembelajaran bahwasannya apa yang akan disampaikan telah sesuai dengan yang akan diukur.

b. Tindakan *(action)*

Tahap yang kedua yakni tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada Rabo 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB. Sesuai dengan rencana tindakan yang sudah di paparkan diatas, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran fikih kelas IV yang mana peneliti memiliki komposisi kinerja sebagai pelaksana dan guru sebagai obser.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang sudah disusun oleh peneliti dan sudah divalidasi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tindakan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam. Lalu guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, "*anak-anak bagaimana kabar kalian hari ini?".* Dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Lalu guru bertanya mengenai kabar serta memberikan motivasi dengan mengajak siswa tepuk semangat setelah itu mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran supaya apa yang akan dipelajari akan bermanfaat. Setelah berdoa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan apersepsi dan juga menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada petemuan kali ini yaitu tentang infak dan sedekah dan penyampaian tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* kegiatan ini dimulai dengan guru mengajak siswa untuk membuka buku tentang materi infak dan sedekah. Setelah semua telah membuka guru mengajak siswa untuk membaca materi tersebut dalam hatinya masing-masing waktu yang diberikan sekitar 5 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua sudah membaca dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dimulai dengan guru membentuk kelompok dengan cara siswa disuruh berhitung 1-5 mulai dari bangku depan sampai belakang setelah semuanya sudah berhitung guru langsung memberikan aba-aba supaya siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai nomer yang sudah didapat pada saat berhitung setelah semua sudah membentuk kelompok dilanjutkan dengan pembagian kertas yang sudah disiapkan oleh guru yaitu kertas yang berisi tulisan tentang materi yang harus didiskusikan contohnya seperti materi hukum infak dan sedekah dll. Setelah semua kelompok sudah mendapat kertas berisi tugasnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sekitar 15 menit.

Setelah semua siswa sudah selesai berdiskusi guru menjelaskan pada siswa "setelah ini kalian semua silahkan membentuk 2 lingkaran yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar jadi nanti silahkan membuat lingkaran kecil menghadap ke dalam terlebih dahulu lalu baru membuat lingkaran kecil menghadap keluar selanjutnya guru memberikan kesempatan jika ada yang belum mengerti kalau tidak ada dilanjutkan memberi aba-aba hitungan 1-3 silahkan kalian laksanakan apa yang sudah ibu jelaskan tadi".

Setelah semua sudah membentuk 2 lingkaran sekarang guru mengecek apakah sudah mendapatkan pasangan masing masing apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum kegiatan tersebut dipastikan untuk memberikan kelancaran pada saat penyampaian informasi. Kemudian setelah semua sudah mendapat pasangan guru mengajak siswa supaya menyampaikan informasi yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya tadi kepada teman yang ada dihadapannya. Kemudian guru memberitahukan agar siswa bergeser keteman selanjutnya untuk berganti menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut dilakukan sampai bisa berputar seperti searah jarum, kemudian guru memberikan informasi jika sudah sampai pada pasangan awal maka silahkan kalian semua melambaikan tangan.

Gambar 4.1.

(Kegiatan membuat 2 lingkaran
Dalam Penerapan model *inside outside circle)*

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini yaitu tentang materi infak dan sedakah. Kemudian guru memberikan penguatan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pada pertemuan kali ini. Setelah itu guru memberikan lembar soal pada siswa, setelah semua siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan hasil dari mengerjakan soal guru meminta salah satu siswa membacakan jawaban tersebut. Lalu guru memberikan penguatan tentang jawaban tersebut dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

c. Pengamatan *(observer)*

Untuk tahap pengamatan ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tugas seorang observer adalah sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati oleh observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penilaianya menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa. adapaun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil pada pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 23 Aspek yang diamati.

Pertama pada kegiatan awal ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu pada aspek apersepsi dan juga pada saat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai pembelajaran guru belum bisa mengusai dan belum bisa memberikan semangat. Maka dari itu skor yang didapatkan yaitu 2= baik dan juga 3= cukup jadi perlu untuk ditingkatkan lagi, tetapi pada saat salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa aspek tersebut sudah bagus dan bisa mendapatkan skor 4= sangat baik.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada saat membentuk kelompok, pada saat pembentukan 2 lingkaran dan pada saat bergeser searah jarum jam. Aspek tersebut masih mendapat skor 2= cukup jadi masih perlu adanya peningkatan untuk aspek membaca, berdiskusi dan juga pada saat aspek melambaikan tangan jika sudah sampai pada pasangan awal aspek tersebut sudah baik dan mendapat skor 4 dan 3 Sudah bagus dan harus di pertahankan.

Pada kegiatan penutup aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada saat memberikan kesimpulan, juga pada saat proses mengumpulkan tugas guru kurang tegas aspek tersebut yang kurang dan mendapat skor 2 sedangkan untuk aspek seperti tanya jawab berdoa dan salam untuk mengakhiri pembelajaran sudah bagus dan mendapat skor 4 sangat baik.

Berdasarkan 23 aspek diatas perinciannya adalah kegiatan awal ada 4 aspek yang mendapat skor 4, 1 aspek mendapat skor 3, dan pada kegiatan inti 4 aspek mendapat skor 2, 3 aspek mendapat skor 3, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek mendapat skor 2. Semua aspek aktivitas tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{72}{92} \times 100$$

$$= 78{,}2$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 72 skor dari aspek 23 tersebut dihitung dengan cara ditambahkan semua dan memperoleh hasil 72 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 92 dan setelahnya dikalikan 100. Maka, hasil yang diperoleh untuk observasi aktivitas guru adalah 78,2 dan dengan nilai tersebut mendapatkan nilai kriteria baik tetapi belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

2. Hasil Observasi aktivitas Siswa

Hasil pada pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat 23 Aspek yang diamati.

Pertama pada kegiatan awal ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu pada aspek kurangnya perhatian siswa pada saat guru menyampaikan apersepsi dan juga pada saat akan memulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran 1-5 siswa masih bergurau dan masih ada yang belum duduk ditempat dan 1-4 siswa belum menampakkan raut wajah semangat. Maka dari itu skor yang didapatkan yaitu 2= cukup jadi perlu untuk ditingkatkan lagi, tetapi pada saat salam, berdoa dan presensi kehadiran siswa aspek tersebut sudah bagus dan bisa mendapatkan skor 4= sangat baik.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada saat membentuk kelompok, pada saat pembentukan 2 lingkaran dan pada saat bergeser searah jarum jam. Aspek tersebut masih mendapat skor 2= cukup jadi masih perlu adanya peningkatan. Untuk aspek membaca materi, berdiskusi dan juga pada saat aspek melambaikan tangan jika sudah sampai pada pasangan awal aspek tersebut mendapat skor 4 dan 3 Sudah bagus dan harus di pertahankan.

Pada kegiatan penutup aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada saat menanggapi kesimpulan, juga pada saat tanya jawab bersama guru dan pada saat mengumpulkan aspek tersebut yang kurang dan mendapat skor 2 sedangkan untuk aspek seperti tanya jawab berdoa dan salam untuk mengakhiri pembelajaran sudah bagus dan mendapat skor 4 sangat baik.

Berdasarkan 23 aspek perinciannya adalah kegiatan awal ada 4 aspek yang mendapat skor 4, 3 aspek mendapat skor 2, 1 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat skor 2 pada kegiatan inti 2 aspek mendapat skor 4, 3 aspek mendapat skor 3, 3 aspek mendapat skor 2, pada kegiatan penutup 4 aspek mendapat 4 skor, 2 aspek mendapat skor 3, 2 aspek mendapat 2 skor semua aspek yang berjumlah 23 di hitung dengan cara ditambahkan dan mendapat skor 73. Semua aspek aktivitas tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{73}{92} \times 100$$

$$= 79{,}3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 73 skor dari aspek 23 mulai dari kegiatan awal, inti, sampai penutup tersebut dihitung dengan cara ditambahkan semua dan memperoleh hasil 73 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 92 dan setelahnya dikalikan 100. Maka, hasil yang diperoleh untuk observasi aktivitas guru adalah 79,3 dan dengan nilai tersebut mendapatkan nilai kriteria baik tetapi belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil tes evaluasi

Setelah melakukan pembelajaran fikih materi infakdan sedekah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle,* siswa diberikan evaluasi berupa tes tulis essay yang terdiri dari 10 soal secara individu. Berdasarkan hasil mengerjakan soal yang sudah disiapkan guru pada siklus 1 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Hasil rekapitulasi penilaian tes pemahaman siklus 1[43]

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	AANA	75	**75**	T
2	AATA	75	**85**	T
3	CFNA	75	**80**	T
4	DAAH	75	**60**	TT
5	DARA	75	75	TT
6	EMRH	75	**65**	TT
7	FYII	75	**90**	T
8	FMHH	75	**95**	T
9	FDSI	75	**50**	TT
10	KSEI	75	**55**	TT
11	MLAA	75	**90**	T
12	MLHH	75	**75**	T
13	NQNA	75	**85**	T
14	NAPI	75	**40**	TT
15	NLMH	75	**85**	T

[43] Penilaian hasil siklus I Mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
16	NAPU	75	**65**	TT
17	NANA	75	**75**	T
18	SBRI	75	**45**	TT
19	SYAI	75	**80**	T
20	TCAA	75	**75**	T
21	TANA	75	**75**	T
22	VAAA	75	**50**	TT
23	YMH	75	**75**	T
24	ZII	75	**80**	T
Jumlah siswa			**24**	
Jumlah siswa yang tuntas			**16**	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			**8**	
Jumlah Nilai Siswa			**1,725**	
Nilai Rata-Rata			**71.8**	
Prosentase Ketuntasan Belajar			**66,6%**	

Keterangan :

T : Tuntas (Nilai ≥75)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Berdasarkan tabel hasil siswa mengerjakan siklus I diatas, dari 24 siswa 16 siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKM dan 8 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan Prosentase ketuntasan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\overline{X} = \frac{1730}{24} = 71.8 \text{ (baik)}$$

b. Keterangan Prosentase belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{24} \times 100\% = 66.6\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan paparan hasil pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khusunya materi infak dan sedekah belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 71,8 didapatkan dari perhitungan semua nilai siswa yang didapatkan yaitu 1730 lalu dikalikan 100 dan dibagi 24 karna jumlah siswa 24 maka dari itu nilai rata-ratanya adalah 71,8 dengan kriteria baik dan Prosentase ketuntasan belajar yakni 66,6 % dengan kriteria cukup didapatkan dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 lalu dikalikan 100 dan dibagi 24 karna jumlah semua siswa adalah 24. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar adalah ≥ 75 perolehan nilai tersebut masih kurang baik dan perlu untuk ditentukan lagi karena belum memenuhi indikator kinerja yang bernilai 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukaan. Hasil refleksi terdiri dari sebagai berikut:

1. Pada saat akan dimulai pelajaran 1-6 siswa masih sulit untuk dikondisikan siswa masih ada yang bermain dengan alat tulisnya ada yang masih berbicara dengan temannya.
2. Ada 1-5 siswa yang sulit dikondisikan pada saat pembentukan kelompok siswa masih berutar dan hanya berteriak saja tidak diperhatikan temannya yang sudah berkumpul sesuai nomer kelompoknya.
3. 1-4 Siswa pada saat disuruh membentuk lingkaran ada yang hanya berlari saja tidak langsung menempati tempat.
4. 1-4 siswa ada yang masih diam tidak berjalan ketika disuruh untuk berputar seperti jarum jam berputar.
5. Waktu pembelajaran sudah mendekati waktu istirahat , sehingga siswa mengerjakan soal dengan tergesa-gesa dan banyak soal yang di jawab kurang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk perbaikan pada penelitian Siklus 2 yaitu:

1). Mengondisikan siswa pada saat akan memulai pelajaran dengan memberikan ice breaking yang menarik dan membutuhkan konsentrasi agar siswa dapat terus aktif dalam pembelajaran dan juga mendekatinya.

2). Guru lebih memperbaiki penataan dan cara memudahkan siswa dalam pembentukan kelompok supaya tidak gaduh dan bisa berjalan tertib.

3). Guru lebih pintar lagi pada saat pengaturan pembentukan lingkaran.

4). Guru mendampingi dengan sabar menuntun siswa supaya siswa bisa bergeser dengan tertib searah jarum jam

5). Guru lebih mengatur waktu dan memberikan pengertian supaya siswa tidak fokus dengan istirahat saja.

6). Guru memperbaiki kata pada soal yang diberikan untuk siswa supaya mudah difahami oleh siswa.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 desember 2019 pukul 08.00-09.00 dikela IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman. Penelitian tindakan kelas dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penerapan dari tahap-tahapan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, Kegiatan yang dilaksanakan peneliti hampir sama dengan siklus I. Diantaranya adalah mempersiapakan lembar kerja siswa, menyiapakan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar instrumen, observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan kebutuhan dokumentasi, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Inside outside circle.*

Hanya saja ada penambahan tindakan. Guru menjelaskan materi sedikit serta menekankan adanya perbedaan infak dan sedekah serta di perlihatkan contoh gambar supaya lebih menfokuskan siswa. Pada tahap pembentukan kelompok sedikit demi sedikit guru langsung menuntun pada kelompoknya biar bisa tertib. Karna pada siklus I siswa langsung dibiarkan mencari kelompoknya masing-masing dengan bebas tetapi hasilnya siswa terlalu gaduh dan sampai ada yang jatuh maka siklus II kali ini guru lebih menuntun dan mendampingi secara berhati-hati. Selanjutnya pada tahap berpindah tempat searah jarum jam guru juga menuntun dan memberikan pengarahan biar semua bisa mendapat pasangan. Selanjutnya pada saat kegiatan penutup guru memberikan reward berupa jajan tetapi dengan catatan pada saat mengerjakan soal tidak boleh tergesa-gesa dan harus konsentrasi saat mengerjakan soal. Setelah menyiapkan segala kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal, Instrumen aktivitas guru dan siswa. peneliti melakukan validasi setelah melakukan siklus I dan pada tanggal 2 Desember 2019 , perangkat pembelajaran yang disusun peneliti kemudian di validasi oleh ibu juhaeni, M.Pd. hasil validasi yang diperoleh sudah baik daripada pada saat validasi yang digunakan siklus I kemarin. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tindakan *(action)*

Dalam Tahap kedua yakni tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada hari rabo tanggal 11 Desember pukul 08.00-09.00. sesuai dengan rencana yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran fikih kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin sesuai dengan tahapan adapun tahap tindakan yang dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan model *inside outside circle* berikut adalah pembahasan tiga kegiatan diatas:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, kemudian siswa menjawab salam secara serentak. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa lalu berdoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, kemudian guru menanyakan kabar pada siswa dan memberikan ice breaking untuk memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai. guru mengecek kehadiran siswa pada saat itu. Kemudian, guru mengajak siswa tanya jawab seputar pelajaran sebelumnya dan memberikan apersepsi dengan memperlihatkan gambar orang berinfak dan sedekah supaya siswa bisa mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada hari itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa membuka buku fikih materi infak dan sedekah setelah semuanya sudah membuka buku guru menjelaskan sedikit materi tentang infak dan sedekah. Setelah itu guru mengajak siswa berhitung 1-5 untuk bisa memudahkan dalam pembagian kelompok supaya tidak gaduh seperti siklus 1. Guru meminta 1-5 siswa terlebih dahulu untuk maju kedepan lalu siswa tersebut berbaris bersaf 1-5 dan nanti akan dilanjutkan siswa yang mendapat nomer 1-5 baris berbanjar menyesuaikan teman yang sudah ada didepan tadi.

Setelah semua sudah berkumpul dengan temannya guru mengantarkan siswa pada tempat-tempat yang bisa dibuat untuk berdiskusi setelah semua sudah duduk rapi sesuai dengan kelompok masing- masing guru membagi 1 kertas yang berisi tulisan materi yang perlu dipelajari bersama dengan kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semuanya sudah selesai belajar bersama dengan kelompoknya masing-masing, guru mengajak siswa untuk berkumpul menjadi 2 lingkaran lingkaran pertama menghadap kedalam sedangkan untuk lingkaran kedua menghadap keluar dengan cara begitu nanti siswa akan bisa menjadi berpasang-pasangan setelah semua sudah berpasangan guru mempersilahkan siswa untuk saling menyampaikan informasi setelah selesai selanjutnya bergeser keteman selanjutnya untuk menyampaikan informai. Kegiatan tersebut dilakukan berputar searah jarum jam kegiatan tersebut berhenti jika siswa sudah melambaikan tangan dengan begitu tandanya siswa sudah bertemu dengan pasangan awal.

Gambar 4.2

Kegiatan Pembagian kelompok untuk Berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan penutup

guru mengajak siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan dilanjutkan dengan pemberian soal kepada siswa untuk menyelasaikan tugas tersebut dan diberikan batasan waktu supaya tugasya bisa cepet terkumpulkan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan lembar soal, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menbacakan hasil jawaban soal yang sudah dikerjakan. Kemudian guru memberikan penguatan dan dilanjutkan dengan pembagian reward kepada siswa karna sudah mengerjakan soal dengan baik tidak tergesa-gesa. Selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kesimpulan pembelajaran yang sudah didapat pada hari itu. Dan tahap terakhir penguatan serta doa yang dibaca secara bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

c. Observasi *(observer)*

1. Hasil observasi aktivitas guru

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi infak dan sedekah. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 83 dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus semuanya sudah baik untuk dipertahankan skor yang didapatkan sudah sangat baik yaitu 4. Pada kegiatan inti aspek yang ada juga sudah bagus mendapat skor 4= sangat baik. Tetapi pada kegiatan penutup masih ada aspek yang perlu diperbaiki lagi yaitu pada saat mengajak siswa tanya jawab untuk mendapat kesimpulan materi yang sudah dipelajari.

Berikut ini adalah rincian skor yang diperoleh dari 23 aspek aspek 23 tersebut mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan juga penutup dengan rincian 15 aspek mendapat skor 4, 7 aspek mendapat skor 3 dan 1 aspek mendapat skor 2. Jumlah skor maksimal adalah 92 sehingga skor akhir yang diperoleh adalah 90.2 hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi infak dan sedekah termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 75 skor akhir tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{83}{92} \text{ X } 100$$

$$= 90.2 \text{ (sangat baik)}$$

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar observasi aktivitas siswa ini sebanyak 19 aspek yang diamati dengan rincian jumlah maksimal 76.

Pada kegiatan pendahuluan siswa sudah bagus Cuma pada saat pelaksanaan apersepsi dari guru 1-2 siswa ada yang belum memperhatikan jadi semua sudah bagus hanya masih ada 1 aspek yang perlu ditingkatkan. Pada kegiatan inti siswa sudah bagus tetapi ada 1 aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu pada saat menyampaikan informasi pada pasanganya 1-3 anak ada yang masih lupa dan kurang keras suara volumenya karna malu.

Pada kegiatan penutup siswa sudah baik tetapi ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada saat guru menyampaikan kesimpulan pada hari itu masih ada 1-3 orang yang sibuk bermain dengan alat tulisnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 70 dan jumlah skor maksimal adalah 76 dengan rincian 13 aspek mendapat skor 4 dan 6 aspek mendapat skor 3 sehingga skor akhir yang diperoleh adalah 92.1 hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi infak dan sedekah termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 75 skor akhir tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{70}{76} \times 100$$

= 92.1 (sangat baik).

3. Hasil tes evaluasi

Setelah melakukan pembelajaran fikih materi infak dan sedekah dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* siswa diberikan evaluasi berupa tes tulis essay yang berjumlah 10 secara individu. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil rekapitulasi penilaian tes pemahaman siklus II[44]

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	AANA	75	**90**	T
2	AATA	75	**95**	T
3	CFNA	75	**95**	T
4	DAAH	75	**70**	TT
5	DARA	75	**90**	T
6	EMRH	75	**85**	T
7	FYII	75	**95**	T
8	FMHH	75	**100**	T
9	FDSI	75	**85**	T
10	KSEI	75	**65**	TT
11	MLAA	75	**95**	T

[44] Penilaian hasil siklus II Mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
12	MLHH	75	**90**	T
13	NQNA	75	**95**	T
14	NAPI	75	**55**	TT
15	NLMH	75	**95**	T
16	NAPU	75	**90**	TT
17	NANA	75	**90**	T
18	SBRI	75	**75**	T
19	SYAI	75	**95**	T
20	TCAA	75	**95**	T
21	TANA	75	**90**	T
22	VAAA	75	**80**	T
23	YMH	75	**95**	T
24	ZII	75	**95**	T
Jumlah siswa			**24**	
Jumlah siswa yang tuntas			**21**	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			**3**	
Jumlah Nilai Siswa			**2,109**	
Nilai Rata-Rata			**87,70**	
Prosentase Ketuntasan Belajar			**87,5%**	

Keterangan :

T : Tuntas (Nilai ≥75)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Berdasarkan tabel hasil siswa mengerjakan siklus diatas, dari 24 siswa 21 siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKM dan 3 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan Prosentase ketuntasan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\overline{X} = \frac{2.105}{24}$$

= 87,70 (sangat baik)

b. Keterangan Prosentase belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \text{ x100\%}$$

$$P = \frac{21}{24} \text{ x } 100$$

= 87.5% (sangat baik)

Berdasarkan paparan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khusunya materi infak dan sedekah sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 87.70 nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hitungan semua nilai yang dihasilkan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru ada 24 siswa yang mengerjakan semua nilai tersebut dihitung dan menghasilkan nilai 2,105 lalu dibagi 24 jadi nilai rata-rata yang didapatkan adalah 87.70 dengan kriteria sangat baik. dan untuk prosentase ketuntasan belajar diambil dari berapa siswa yang tuntas mengerjakan soal yakni 21 lalu dikali 100 dan dibagi 24 hasilnya adalah 87,5 % dengan kriteria sangat baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar adalah ≥ 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Pada siklus II peneliti dan guru mata pelajaran fikih membandingkan dan menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh berasal dari hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata dari hasil tes, dan Prosentase ketuntasan belajar. Seluruh hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 90.2 dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 92,1 dengan kriteria sangat baik.

Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 87,70 dengan kriteria hasil rata-rata diambil dari jumlah nilai semua siswa yang mengerjakan soal sangat baik dan Prosentase ketuntasan belajar yakni 87,5 dengan kriteria sangat baik diambil dari siswa yang tuntas. Adapun indikator yang menjadi patokan nilai perolehan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar adalah ≥ 75 dengan kriteria sangat baik yang artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran menyepakati untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan disetiap siklusnya..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang didalamnya ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman man Fikih Materi Infak dan sedekah pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan.

Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk 2 lingkaran yaitu lingkaran yang mengahap kedalam dan juga menghadap ke luar dimana siswa mendapat pasangan dan bisa menyampaikan informasi secara bergantian. Dalam penerapan Model pembelajaran *inside outside circle* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa.

Pada siklus I, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 72 (Skor maksimal 92) lalu dikalikan 100 dengan perolehan nilai 78,2 dengan kriteria baik dan belum mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 73 (skor maksimal 92) dikalikan 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perolehan nilai 79,3 dengan kriteria baik dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 80 dengan kategori baik. pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* menunjukkan hasil yang cukup baik.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa lebih baik dibandingkan pada saat siklus I. Pada siklus II, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 83 (skor maksimal 92) dikalikan 100 dengan perolehan nilai 90.2 dengan kriteria sangat baik sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 70 (skor maksimal 76) dikalikan 100 dengan perolehan nilai 92.1 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas siswa dan guru mencapai 80 dengan kategori baik.

Data hasil peningkatan perolehan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat melalui diagram berikut.

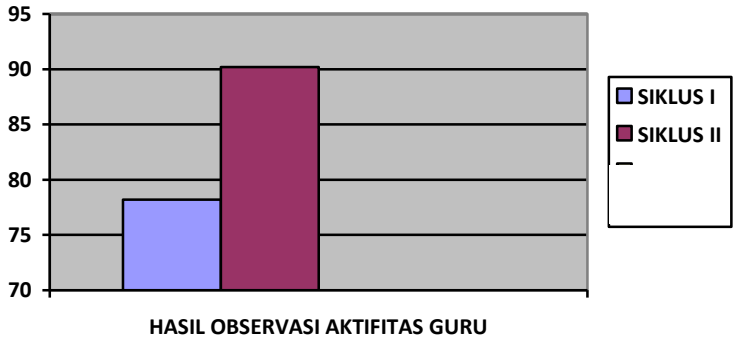

Diagram 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12 poin dari siklus 1 dengan perolehan nilai rata-rata 78,2 ke siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 90.2 pada observasi aktivitas guru. Peningkatan tersebut bisa terjadi karena guru memaksimalkan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Refleksi yang ada yaitu pada kegiatan pendahuluan pada saat apersepsi guru kurang menarik dalam menyampaikan.

Pada kegiatan inti ada 3 aspek yang kurang yaitu pada saat pembentukan kelompok, pembentukan 2 lingkaran dan juga pada saat mengajak siswa untuk bergeser tempat untuk menyampaikan informasi, sedangkan untuk kegiatan penutup pada saat menyampaikan kesimpulan guru masih kurang dalam menyimpulkan terlalu panjang. Observasi aktivitas guru yang dilakukan saat proses pembelajaran mencakup 3 kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan mempunyai beberapa langkah yang meliputi guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle.* Langkah-langkah tersebut secara berurutan yaitu siswa membuka buku dan membaca materi, kemudia guru mengajak siswa untuk membentuk 5 kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara berhitung 1-5 lalu siswa berkumpul sesuai nomer yang sudah didapat, lalu guru membagikan kertas materi untuk didiskusikan. Selanjutunya guru menjelaskan siswa untuk membuat 2 lingkaran yaitu lingkaran yang menghadap kedalam dan juga lingkaran yang menghadap keluar, selanjutnya setelah siswa sudah membentuk 2 lingkaran guru menjelaskan kepada siswa untuk menyampaikan materi yang sudah di diskusikan dengan kelompoknya tadi kegiatan bergeser dilakukan terus menerus sampai siswa menemukan pasangannya yang paling awal tadi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pada kegiatan penutup diantaranya adalah melakukan refleksi, memberikan soal untuk mengetahui pemahaman siswa, menyimpukan pembelajaran, menutup dengan doa dan salam. Sedangkan perolehan nilai observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

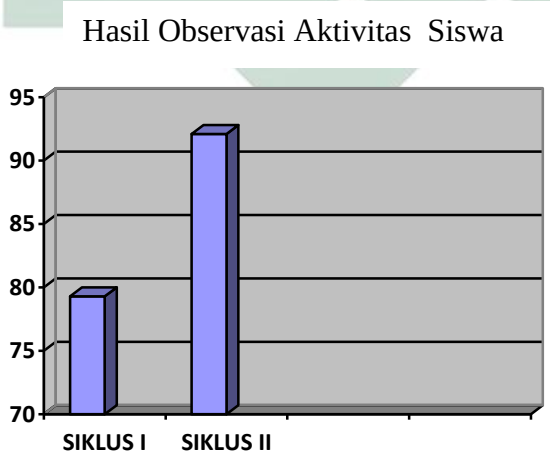

Diagram 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12.2 poin dari siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 79.3, Sedangkan untuk siklus II mendapat perolehan nilai rata-rata 92.3 pada observasi aktivitas siswa.

Peningkatan terjadi karena adanya perbaikan yang telah dilaksanakan oleh guru (peneliti) sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1, yaitu pada kegiatan pendahuluan yaitu pada saat apersepsi guru lebih dulu memperlihatkan gambar yaitu gambar orang yang bersedekah dan berinfak lalu guru mengaitkan pada kehidupan sehari-hari yang mudah di fahami oleh siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti pada saat membentuk 5 kelompok terlebih dahulu guru mengajak siswa yang ada di bangku paling depan untuk berhitung 1-5 selanjutnya siswa disuruh maju kedepan baris bersaff semua itu dilakukan oleh guru supaya siswa yang lain bisa menyesuaikan langsung dibelakang dan tidak bingung untuk mencari temannya. Selanjutnya pada saat membentuk 2 lingkaran guru terlebih dahulu membuat lingkaran yang menghadap kedalam terlebih dahulu dengan cara mengacak barisan siswa lalu dilanjutkan menuntun siswa membentuk lingkaran yang mengadap keluar, selanjutnya pada saat kegiatan bergeser searah jarum jam guru lebih teliti untuk mengondisikan siswa supaya berpindah tempatnya bisa lancar dan faham semua untuk menyampaikan informasi yang sudah didapat pada saat berdiskusi dengan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk perbaikan pada kegiatan penutup pada saat menyimpulkan guru mengajak bersama-sama melakukan tanya jawab tentang materi pada hari itu lalu guru memberikan penguatan. Dengan menambahkan dan memperbaiki hasil refleksi dari siklus I siswa dapat melakukannya dengan baik , maka dengan itu siklus II mengalami peningkatan dan dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80. Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

2. **Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin .**

Berdasarkan hasil penelitian, dipetoleh data adannya peningkatan pemahamn sisawa melalui nilai yang diperoleh pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah di kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* hasil tersebut didapatkan dari hasil tes tulis yang berjumlah 10 soal yang berbentuk essay. pada tahap pra siklus diperoleh data sebanyak 9 siswa yang tuntas (melampaui KKM 75) dan 15 siswa yang tidak tuntas dengan prosentase 37,5% diambil dari siswa yang tuntas lalu dibagi jumlah siswa dan dikali 100. dan nilai rata-rata 57,9 diambil dari nilai semua siswa dijumlahkan lalu dibagi 24 , pada siklus I diperoleh data sebanyak 16 siswa yang tuntas (melampaui KKM) dan 8 siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 24. Jadi prosentase yang didapatkan adalah jumlah siswa yang tuntas 16 dibagi 24 dan dikalikan 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka prosentase yang didapat adalah 66.6%. yang bernilai cukup.dan dengan nilai rata-rata diambil dari jumlah semua hasil nilai tes siswa dibagi jumlah siswa yaitu 24 maka diperoleh nilai 71,8.

Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87.70 diperoleh dari jumlah semua siswa lalu dibagi 24. Dan untuk Prosentase yang diperoleh adalah siswa yang tuntas sebanyak 21 lalu dibagi 24 dan dikali 100 diperoleh nilai 87.5%. siklus 1 dan II mengalami peningkatan adalah karena terjadi perbaikan disetiap siklusnya dengan menyesuaikan refleksi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Hasil rata-rata siswa pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin dari tahap pra siklus dan setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outsid circle* dapat dilihat pada diagram berikut.

Nilai Rata-Rata Hasil Tes

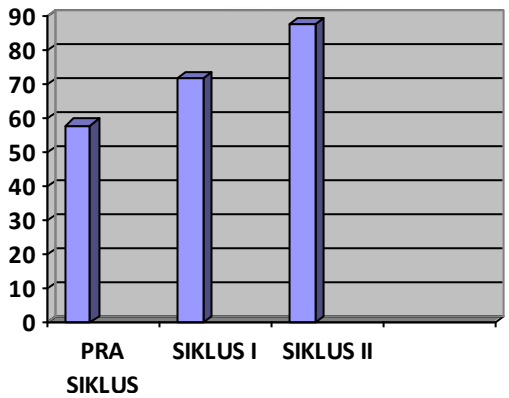

Diagram 4.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

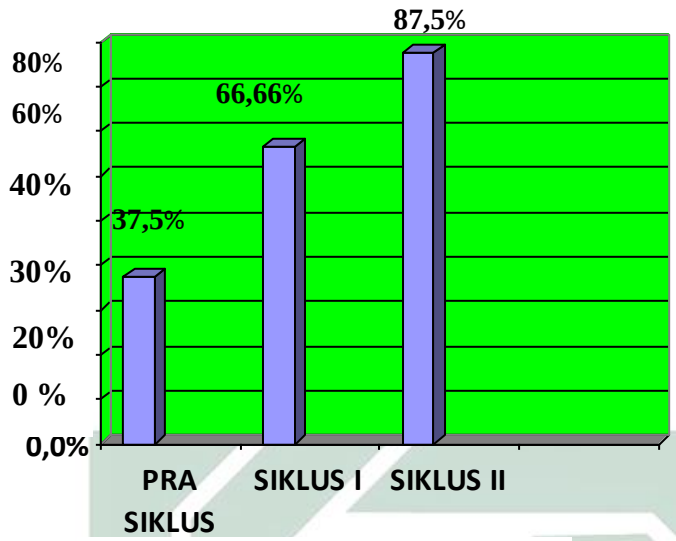

Diagram 4.4

Prosentase Ketuntasan Belajar

Pada diagram 4.3 nilai rata-rata siswa dan diagram 4.4. prosentase ketuntasan belajar, terlihat peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Sebelum melakukan siklus, peneliti terlebih dahulu memberi pertanyaan kepada guru mata pelajaran fikih kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan. Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara adalah guru telah menguasai materi infak dan sedekah, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri, sering berkatamengantuk dan lelah, dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Guru juga belom pernah menerapkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan juga dan teknik yang lain guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru fikih kelas IV MI Roudlotul muta'abbidin setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapakan model pembelajaran *inside outside circle* bisa disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi infak dan sedekah meningkat sehingga peningkatan pemahaman siswa memiliki peningkatan. Karena adanya perbaikan yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnnya. Maka dengan adanya penelitian ini model pembelajaran *inside Outside circle* yang diterapkan pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Telah diterapkan dan bisa meningkatkan pemahaman.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada saat melakukan Prasiklus. Dalam wawancara tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita atau menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, mengantuk dan ramai sendiri dan tidak memahamai materi yang disampaikan guru.[45]

Peneliti juga melakkan wawancara kepada siswa setelah siklus II dilakukan, dapat disimpukan siswa merasa senang dan lebih bersemangat karena proses pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi, dengan cara bermain sambil belajar sehingga siswa tidak merasakan jenuh dan lebih mudah memahami materi. Peneliti juga mendapatkan fakta pada penelitian dengan melakukan observasi ini bahwa dengan melaksanakan pembelajaran yang dikombinasikan antara pendidikan dan juga

[45] Hasil wawancara dengan siswa dan observasi kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan 11 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan membuat lingkaran bisa meningkatkan pemahaman siswa karena adanya belajaran sambil bermain didalamnya.

Adapun pada penelitian model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *inside outside circle* dalam proses pembelajaran. Permainan ini bisa dillakukan secara kelompok tetapi juga bisa berpengaruh pada individu siswa tersebut karna yang melakukan adalah siswa itu sendiri. penerapan model pembelajaran *inside outside circle* ini memiliki pengaruh yang baik untuk perkembangan pemahaman siswa karna dengan menyampaikan informasi sesuai dengan bahasanya sendiri siswa bisa memberikan aspek kognitif yang baik untuk berfikir dengan berfikir maka siswa bisa mengingat materi infak dan sedekah yang bisa dibuktikan karna adanaya peningkatan disetiap siklusnya dengan adanya tes pemahaman melalui tes indivisu tes tulis berbentuk uraian maka bisa di ketahui peningkatan pemahamannya.

Adanya peningkatan pemahaman pada siswa karena adanya refleksi yang dilakukan guru seperti menyampaikan apersepsi dengan cara memperlihatkan gambar terlebih dahulu, membentuk siswa menjadi kelompok untuk berdiskusi, membentuk dua lingkaran, dan juga mengajak siswa untuk belajar menyampaikan tanggung jawab berupa materi yang sudah di diskusikan. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside ouside circle* dapat meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Rigkasan hasil penelitian

No	Aspek yang diukur	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil observasi aktivitas guru	78,2 (baik)	90.2 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebesar 12 poin pada siklus II
2	Hasil observasi aktivitas siswa	79,3 (baik)	92.1 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebesar 12.8 poin pada siklus II
3	Nilai rata-rata hasil tes	71,87 (baik)	87,70) (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebesar 15.83 poin pada siklus II
4	Prosentase ketuntasan belajar	66,66% (cukup)	87,5% (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebesar 20.84% poin pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Inside outside circle* pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *inside outside circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin payaman solokuro lamongan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi guru dan hasil observasi siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I, perolehan observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai yaitu 78,2 (baik) meningkat menjadi 90.2 (sangat baik) dengan kriteria tinggi pada siklus II. Dari perolehan nilai pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh nilai 79,3 (baik) meningkat menjadi 92,1 (sangat baik) pada siklus II.

2. Terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih mataeri infak dan sedekah setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin dari hasil pra siklus hingga siklus II. Hal tersebut terjadi melalui perbaikan yang dlaksanakan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapakan model pembelajaran *inside outside circle.* Prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus adalah 37.5% dengan kriteria kurang baik meningkat pada siklus 1 menjadi 66,6% dengan kriteria cukup baik. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5 % dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata pada tahap pra siklus adalah 57,9 dengan kriteria cukup baik, meningkat pada siklus I menjadi 71,87 dengan kriteria baik namun belum memenuhi indikator kinerja. Dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,70 dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* menyarankan:

1. Guru hendaknya lebih sering berani untuk menerapkan model-model, strategi-strategi, ataupun, metode-metode yang tepat dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan faktor lainnya yang berhubungan dengan peserta didik guna meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Guru seharusnya lebih memperhatikan situasi, dan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardy, Novan. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media),

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian pendidikan,*Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, prosedur,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri Syaiful. Djamarah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Renika Cipta.

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi penelitian kuantitaif dalam pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Hamim Nur. dan Husniyatus salamah zainiati. 2012. *penelitian tindakan kelas,* Surabaya: PT, Refka Petra Media.

Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan pendekatan paikem,* Jakarta: Sinar Diagram offset.

Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung: PT Refika Aditama.

Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung : PT Refika Aditama.

Karim, Syafi'i, *Fikih Ushul Fikih,* 1997, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Karwono, Heni Mularsih, 2018, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar,* Depok: PT. Raja Grafindo.

Mustaqim dan Abdul Wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan,*Jakarta : Rineka Cipta.

Nafik,Muhammad. 2014. Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha. *Jurnal JEST* Vol, No.3.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran,*Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurcholis dkk. 2014. *Buku Siswa Fikih,* Jakarta: Kemenag RI.

Permendikbud UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, 2003 jakarta: Sinar Diagrama .

Sanjaya ,Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: kencana prenamedia Group.

Shoimin , Aris. 2014. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

ST Jauhar, Abdul kadir dan Wahyuni. 2017. "Penerapan model pembelajaran inside Outside Circle Dalam Meningkatan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negri 215 kading kecamatan barebbo kabupaten done", *Jurnal ilmiah ilmu kependidikan,* Vol. 1, no.1

Sudijino, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Penidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) .

Sudjana , Nana. 1995, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) .

Sukmadinata Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Tindakan* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).

Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif, (* Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Suparman, Atwi. M. 2012. *Desain Instruksional Modern,* (Jakarta: Erlangga).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Tirtahardja, Umar. 2005. *Pengantar pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta) .

Toenlioe, Anselmus JE, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra) .

Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara).

Wawancara pribadi dengan Siswa kelas IV dan Guru Mata Pelajaran Fikih IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id